

Analisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual di SMA IT Darussalam Pipitan Serang Banten tahun 2023

Vega Muhida^{1*}, Liana Muslihah², Halimah Tu'sadiah³, Teti Rosyati⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan 'Aisyiyah Banten, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel


Tanggal diterima, 19 Agustus 2023

Tanggal direvisi, 30 Juni 2024

Tanggal dipublikasi, 30 Juni 2024

Kata kunci:

Penyakit menular seksual;
Penyuluhan;
Pengetahuan;

 [10.32536/jrki.v8i1.272](https://doi.org/10.32536/jrki.v8i1.272)

Keyword:

Sexually transmitted diseases;
Counseling;
Knowledge;



ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual. Menurut laporan WHO tahun 2016, lebih dari 131 juta orang menderita PMS setiap tahunnya. PMS memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan seksual dan reproduktif global dengan komplikasi yang dapat menyebabkan kemandulan, gangguan kehamilan, gangguan pertumbuhan, kanker dan meningkatkan kerentanannya terhadap infeksi HIV. Berdasarkan data dari laporan tahunan program TB, PIMS, dan HIV/AIDS tahun 2022 di Puskesmas Walantaka tercatat (24%) kasus PMS pada remaja berusia 15-19 tahun dengan 6 kasus yang teridentifikasi. **Tujuan penelitian:** Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual di SMA IT Darussalam Pipitan Serang Banten Tahun 2023. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan komparatif yang bertujuan untuk membandingkan efektivitas perlakuan (penyuluhan) melalui penilaian *pretest* dan *posttest*. Penilaian dilakukan dengan mengisi lembar kuesioner untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) pada *pretest* sebanyak 75 (90,4%) responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah. Setelah diberikan penyuluhan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik pada *posttest* sebanyak 80 (96,4%) responden memperoleh pengetahuan yang baik. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang PMS dengan nilai $p=0.000$ ($P<0.05$). **Simpulan:** Adanya pengaruh signifikan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai PMS.

Background: Sexually Transmitted Diseases (STDs) are infections that are transmitted through sexual contact. According to a 2016 WHO report, more than 1 million people suffer from PMS every day. STDs have a significant impact on global sexual and reproductive health with complications that can cause infertility, pregnancy disorders, growth disorders, cancer and increase susceptibility to HIV infection. Based on data from the 2022 annual report of the TB, PIMS and HIV/AIDS programs at the Walantaka Community Health Center, 24% of STD cases were recorded in adolescents aged 15-19 years with 6 cases identified. **Objective:** To determine the effect of counseling on female students' knowledge about sexually transmitted diseases at SMA IT Darussalam Pipitan Serang Banten in 2023. **Methods:** This research uses an analytical survey method with a comparative approach which aims to compare the effectiveness of treatment (counseling) through *pretest* and *posttest* assessments. The assessment was carried out by filling out a questionnaire to measure changes in the respondent's level of knowledge after being given counseling. **Results:** This research shows that the majority of students have less knowledge about Sexually Transmitted Diseases (STDs) at the *pretest* with 75 (90.4%) respondents showing a low level of knowledge. After being given counseling, the majority of students showed a good increase in knowledge on the *posttest*, with 80 (96.4%) respondents gaining good knowledge. The Wilcoxon test results showed that there was a significant effect of counseling on increasing students' knowledge about PMS with a value of $p=0.000$ ($P<0.05$). **Conclusion:** There is a significant influence of counseling on increasing students' knowledge about PMS.

Pendahuluan

Pergaulan bebas di kalangan remaja semakin marak yang berdampak pada meningkatnya angka penderita Penyakit Menular Seksual (PMS) serta kehamilan di luar nikah. Remaja sering kali mulai terpengaruh oleh perilaku negatif seperti meniru gaya berpakaian yang tidak pantas, mengakses situs pornografi, pergi ke klub malam dan mengonsumsi minuman keras. Faktor-faktor inilah yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko PMS di kalangan remaja (Hidayat, 2014).

PMS merupakan bagian dari Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti jamur, virus dan parasit yang masuk serta berkembang biak dalam tubuh umumnya ditularkan melalui kontak seksual (Kumalasari & Andhyantoro, 2012). Namun, penularan PMS tidak selalu melalui hubungan seksual saja beberapa jenis PMS juga dapat menyebar melalui kontak langsung dengan alat-alat seperti handuk, termometer dan lainnya. Selain itu, infeksi ini juga dapat ditularkan dari ibu kepada bayi yang dikandungnya (Djuanda, 2017).

Setiap hari, lebih dari satu juta kasus PMS terjadi di seluruh dunia. Setiap tahun, diperkirakan 131 juta orang terinfeksi *klamidia*, 78 juta orang terinfeksi *gonore* dan 5,6 juta lainnya terinfeksi sifilis. Di antara ketiga infeksi ini, *gonore* memiliki tingkat resistensi tertinggi terhadap pengobatan dengan strain *gonore* yang resisten terhadap berbagai obat (*multidrug-resistant*) dilaporkan tidak merespons antibiotik apa pun. Selain itu, resistensi antibiotik pada *klamidia* dan *sifilis* juga terus meningkat (WHO, 2016).

Menurut laporan tahunan program TB, PIMS, dan HIV/AIDS tahun 2022 di Puskesmas Walantaka, tercatat bahwa 24% kasus PIMS terjadi pada remaja berusia 15-19 tahun dengan jumlah kasus sebanyak 6 orang. Dari pemeriksaan HIV yang dilakukan berdasarkan faktor risiko pada penderita PIMS, ditemukan 5,9% kasus positif HIV, dengan total 21 kasus (Walantaka, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa lebih dari (80%) dari 20 siswi yang diwawancarai belum memahami

tentang PMS. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan siswa SMA IT Darussalam mengenai PMS sebelum dan sesudah diberikan edukasi atau penyuluhan terkait penyakit tersebut.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pengujian hipotesis untuk menilai signifikansi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan. Desain penelitian yang diterapkan adalah penelitian *pra-eksperimen (pre-experiment design)* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA IT Darussalam Pipitan Serang Banten pada tahun 2023 dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* di mana sampel diambil secara kebetulan berdasarkan ketersediaan responden yang ditemui.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Panjang paparan hasil dan pembahasan 40-60% dari panjang artikel

Tabel 1. Hasil Penilaian Pretest

Pretest			
No	Pengetahuan	F	%
1	Kurang	75	90.4
2	Baik	8	9.6
Total		83	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 75 orang (90,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang PMS pada saat *pretest*.

Tabel 2. Hasil Penilaian Posttest

Posttest			
No	Pengetahuan	F	%
1	Kurang	3	3.6
2	Baik	80	96.4
Total		83	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa pada hasil *posttest* sebagian besar siswa, yaitu

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: vega@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id

sebanyak 80 orang (96,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai PMS.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada [tabel 1](#) dan [tabel 2](#), terlihat adanya peningkatan pengetahuan siswa antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini sejalan dengan penelitian [Pramita \(2014\)](#) yang juga menunjukkan peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai dampak penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait penyakit menular seksual di SMPN 2 Wlingi.

Menurut peneliti, pengetahuan diperoleh dari proses penginderaan terhadap suatu objek terutama melalui indera penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar pengetahuan manusia diserap melalui mata dan telinga. Pemahaman yang baik mendorong sikap positif, sedangkan kurangnya pengetahuan cenderung menyebabkan sikap yang kurang baik. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan pendidikan kesehatan remaja sebagai langkah preventif menjadi sangat penting dalam merespons permasalahan-permasalahan di kalangan remaja.

Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya memberikan informasi melalui metode ceramah dan tanya jawab, tetapi juga memanfaatkan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang PMS. Penggunaan media yang tepat membantu menyampaikan pesan kesehatan secara lebih efektif, sehingga mempermudah penerimaan informasi bagi sasaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Bachruddin \(2017\)](#) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan. Distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa hanya 2 remaja (5,4%) yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan setelah penyuluhan jumlah tersebut meningkat menjadi 34 remaja (91,9%), menunjukkan perubahan yang jelas antara sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian ini mendukung temuan bahwa penyuluhan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan remaja, serupa dengan hasil penelitian yang sedang dibahas. Berdasarkan hasil *post-test*, intervensi yang diberikan terbukti mampu memengaruhi perilaku pelajar terkait

pemahaman mereka tentang PMS. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, diharapkan pelajar akan lebih menjaga kesehatan reproduksi mereka dan menghindari perilaku seks bebas serta pergaulan yang berisiko.

Tabel 3. Hasil analisis Uji *Wilcoxon*

		F	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Post-pre	Negatif Ranks	0 ^a	7.546 ^b	0,000
	Positif Ranks	83 ^b		
	Ties	0 ^c		
	Total	83		

Berdasarkan [tabel 3](#) dan hasil uji *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai PMS dengan nilai p sebesar 0,000 ($P < 0,05$).

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada [tabel 3](#) mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang PMS. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Cosmeticawaty \(2014\)](#) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap remaja mengenai PMS. Penyampaian informasi yang efektif sangat dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan dalam penyuluhan, yang terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ([Mamonto, 2014](#)).

Dengan adanya intervensi ini, siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan yang positif mengenai PMS yang mengindikasikan kesadaran yang lebih baik untuk menghindari dampak negatif dari PMS yang dapat merusak kesehatan remaja. Penyuluhan ini berfungsi sebagai upaya preventif untuk mencapai reproduksi yang sehat dan mencegah pergaulan bebas sejak usia remaja karena periode remaja merupakan masa persiapan menuju kehidupan reproduksi yang sehat ([Margareth, 2013](#)).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif untuk menciptakan kehidupan yang sehat dalam keluarga dan masyarakat dengan memberikan informasi yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku, terutama pada siswa yang sudah memahami pentingnya kebersihan diri dan kesehatan reproduksi ([Faud & Batubara, 2020](#)). Agar informasi yang disampaikan dapat diterima

dengan baik, penyuluhan harus disajikan secara menarik dan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias, sehingga pesan kesehatan tentang penyakit menular seksual dapat lebih mudah dipahami (Yulidar, 2019). Penggunaan media yang tepat, serta penguasaan materi dan teknik penyampaian yang efektif, sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan penyuluhan. Waktu dan situasi yang tepat juga sangat mempengaruhi penerimaan informasi oleh siswa, sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi dan memahami materi yang diberikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan mereka (Sulastris & Astutu, 2020), seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1 dan 2. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Susanti (2015) yang menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Penelitian serupa oleh Vicky (2012) juga mengungkapkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan santri mengenai Penyakit Menular Seksual (PMS) meningkat secara signifikan yaitu dari (9,6%) pada *pretest* menjadi (96,4%) pada *posttest* dengan peningkatan sebesar (86,8%) setelah dilakukan penyuluhan. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan santri tentang PMS antara kondisi sebelum dan setelah penyuluhan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar siswa SMA IT menjaga perilaku pergaulan bebas yang berisiko dengan cara meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit menular seksual melalui berbagai sumber informasi lain yang dapat mendukung pemahaman mereka.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PPPM Poltekkes 'Aisyiyah Banten yang telah menyediakan dana penuh untuk pelaksanaan penelitian ini serta kepada pihak Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang Banten yang telah berkenan berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bachruddin W dkk. 2017. Pengaruh Penyuluhan tentang Bahaya Seks Bebas terhadap Pengetahuan Remaja tentang seks bebas di SMAN Binsus 9 Manado. *Keperawatan*, 5 no 1.
- Cosmeticawaty. 2014. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang penyakit menular seksual (PMS) pada remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2014. *UNISA Digilab* [Preprint].
- Djuanda, A. dkk. 2017. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. (Edisi VII). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Fuad, A., & Batubara, S. 2020. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2018. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 09-16
- Hidayat, H.P. 2014. *Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Sma Negeri 1 Semarang*. Semarang.
- Kumalasari, & Andhyantoro 2012. Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Mamonto, P.S. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur. [Jurnal Media] Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Margareth, I.S. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pramita, W.S. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 2 Wlingi*. Akademi Kebidanan Bandung.

- Sulastri, Eti,. Puji, Dyah Astuti. 2020. Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93-102.
- Susanti, E. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa Kelas VII Di SMP N 14 Yogyakarta*.
- Vicky. 2012. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Siswi Kelas XI Di SMA Batik 1 Surakarta.
- Walantaka, P. 2022. *Laporan Tahunan Program TB, PMS & HIV/AIDS*. Serang.
- World Health Organization 2016. *Cases of Sexually transmitted diseases and Guideline*
- Yulidar, E. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Awal Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) Di SMP Negeri 14 Kota Serang. *Khazanah Ilmu Berazam*, 2(4 Des), 602 - 611.